

Penguatan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Menggunakan Gambar di RA Al-Quran Dina Padang Sidempuan

Elfina Sari¹, Bahtiar Siregar²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

¹Elfinasari623@gmail.com, ²bahtiarsiregar@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Penguatan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Gambar Di RA Al-Quran Dina Padang Sidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 siklus, yakni siklus 1, Perencanaan (Planning) 2. Tindakan (acting) 3. Pengamatan (Observing) 4. Refleksi (Reflect). Berdasarkan uraian peneliti megambil kesimpulan: 1) Pelaksanaan Peningkatan Akhlak melalui Metode Bercerita menggunakan Media Gambar di Ra Al-Quran Dina Padang Sidempuan dapat dilihat dari setiap pertemuan yaitu dari Siklus I dan Siklus II. 2). Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan Akhlak melalui Metode Bercerita menggunakan Media Gambar di Ra Al-Quran Dina Padang Sidempuan. Pada Siklus I menunjukkan perkembangan 58,7 % dan pada Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 85 %. Proses penguatan akhlak anak usia dini di RA Al-Quran Dina Padang Sidempuan perlu melakukan beberapa metode untuk memudahkan pendidik memberikan penguatan akhlak anak usia dini.

Kata Kunci: Penguatan Akhlak, Metode Bercerita, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (kognitif) (daya pikir daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spritual), social emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak. (Dahlia, 2014)

Perkembangan akhlak anak merupakan pembentukan prilaku anak yang terwujud dalam aktifitas sehari-hari anak. Nilai akhlak anak akan terlihat dari mampu tidaknya anak membedakan antara baik dan buruk, jujur dan berbohong, menghormati orang tua dan guru, bertanggung jawab dan sifat terpuji lainnya. Untuk membuat anak memiliki sikap terpuji, anak harus mempunyai *figure* atau keteladanan yang bisa ia contoh dan di tirukan karena sifat alamiah anak sebagai peniru yang ulung, dalam hal ini tak terlepas peran orang tua sebagai sekolah pertama untuk pembentukan akhlak anak, setelah itu barulah peran guru untuk bekerja sama untuk menghasilkan anak yang mempunyai

akhlak yang baik melalui penanaman akhlak terpuji di rumah dan di sekolah. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yaitu disebut dengan masa keemasan *golden age*, dimana dalam periode ini anak mengalami perkembangan yang signifikan di usia 4 tahun pertama 50 % kecerdasan anak terbentuk, setelah umur 8 tahun menjadi 80%, kemudian setelah 18 tahun baru perkembangan syarafnya mencapai 100 % .(Suyanto, 2005)

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.(Mansur, 2007) Perlunya penanaman akhlak sebagai fondasi yang kuat agar bangsa ini tidak mudah terpengaruh serta mempunyai *filter* ketika pengaruh bangsa lain yang kurang baik masuk ke bangsa ini. Agar penanaman akhlak kuat maka harus dilakukan sejak dini.

Akhlak sangatlah berpengaruh dan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Manusia tanpa memiliki akhlak maka akan kehilangan derajat kemanusiaan dan sebagai makhluk yang mulia di muka bumi ini, terlebih dalam kehidupan yang sarat dengan persaingan kompetitif, pola hidup yang hedonis, materialistis, dan individualis. Pada dasarnya setiap manusia dalam hidupnya menjalankan peran sebagai makhluk yang berakhlak dan makhluk yang berkelakuan.

Apabila identifikasi akhlak disamakan dengan adab maka berakhlak atau beradab merupakan suatu bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap manusia, dalam hal ini sesuai dengan pendapat imam Ahmad Bin Muhammad al Basri yang mengatakan bahwa iman syariah mewajibkan (membentuk) manusia untuk untuk beradab, barang siapa yang tidak beradab maka orang tersebut tergolong orang yang tidak menjalankan syariah dan tidak mengakui ketauhidan.(Abdillah, 2003)

Pada pertemuan awal di RA Al-Quran Dina bersama guru-guru melakukan diskusi perkembangan RA Al-Quran Dina. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru RA, Proses pembelajaran di RA saat ini yang sangat dibutuhkan penguatan akhlak, kepribadian dan social anak.(Montolalu, 2007) Penanaman akhlak bukanlah perkara yang mudah ditanamkan oleh anak terlebih bila anak mempunyai akhlak yang kurang di rumahnya, guru harus lebih ekstra untuk memilih alternative media yang sesuai dengan kebutuhan anak, salah satu cara yang menarik perhatian anak dengan metode bercerita. Metode bercerita adalah penyampaian cerita dengan beruntun. Perbedaan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita yaitu lebih menonjolkan aspek teknik penceritaan, tegasnya metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek teknik lainnya. (Bimo, 2013) Penggunaan metode cerita terkadang anak bosan hanya mendengarkan cerita saja sehingga anak sering lupa tentang apasaja yang sudah di sampaikan dalam cerita tersebut, perlu adanya media

pendukung untuk mengefektifkan berjalannya metode bercerita. Salah satu media pendukung yang disenangi anak adalah media gambar. (Putri, 2017)

Ibnu Miskawih dalam bukunya “Tahzib al-Akhlaq” mengemukakan bahwa *akhlaq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan. (Abdul Karim Pangulu, 2013) Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam bukunya “Ihya’ Ululum al-Din” yang dikemukakan oleh Hamzah Yakub mengemukakan bahwa *akhlaq* itu ialah kebiasaan jiwa yang tetap terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji, maka dinamakan akhlaq baik dan apabila lahir dari tingkah laku yang keji, dinamakan *akhlaq* buruk (Bambang, 2008)

Dalam Islam, pembagian akhlak terdiri dari 2 jenis yaitu akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah. Adapun akhlakul karimah diantaranya: jujur dan dapat dipercaya, disenangi, pemaaf, ramah tamah, kebaikan atau berbuat baik, sedangkan akhlak mazmumah diantaranya: egois, bakhil, kikir dan pengkhianat, pembohong. Adapun yang mempengaruhi akhlak baik dan buruk pendidikan dalam rumah tangga, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Dalam hal ini yang sangat mempengaruhi keberadaan akhlak anak adalah orangtua. (Bambang, 2008)

Dalam penguatan akhlak anak usia dini dalam hal ini dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar. Metode bercerita merupakan media pembelajaran bagi anak usia dini untuk menyampaikan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu secara lisan kepada anak. Melalui metode bercerita seorang guru mampu menyampaikan imajinatifnya sehingga anak-anak lebih mudah menerima pembelajaran tak hanya guru anak pun dapat menyalurkan imajinasi melalui gambar yang didengar dan dilihatnya secara langsung. metode bercerita dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak menurut Moeslichatoen (2004: 158 – 160) yaitu: (Moeslichatoen, 2004)

1. Membaca langsung dari buku cerita
2. Bercerita dari ilustrasi gambar buku
3. Menceritakan dongeng
4. Bercerita menggunakan media boneka
5. Dramatisasi suatu cerita

Metode pembelajaran anak usia dini sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada anak karena dengan penerapan metode maka tujuan pencapaian pembelajaran akan mudah tercapai. Pembelajaran dengan penerapan metode akan lebih menyenangkan bagi anak sehingga perkembangan anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Pemilihan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Mutiah menyatakan bahwa Metode Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi ke generasi

berikutnya.(Mutiah, 2010) Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode bercerita, dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak.(Mansur, 2007)

Hal ini senada dengan yang dikemukakan Otib Satibi Hidayat bahwa “Cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya”. Sedangkan, Moeslichatoen menjelaskan bahwa “Sesuai dengan tujuan metode cerita adalah menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita”.(Mansur, 2007) Metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita. Selain itu bercerita dapat pula memberikan pengalaman dan pembelajaran moral melalui sikap-sikap dari tokoh yang ada dalam cerita.(Putri, 2017)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 siklus,yakni siklus 1, Perencanaan (Planning) 2. Tindakan (acting) 3. Pengamatan (Observing) 4. Refleksi (Reflect). Sedangkan hasil dari refleksi siklus akan digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pra Siklus

Hasil Pengamatan awal Peningkatan Akhlak melalui Metode Bercerita menggunakan Media Gambar pada anak usia dini di Ra Al-Quran Dina Padang Sidempuan

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai Presentase yang dicari

$$R = 60$$

$$SM = 160$$

$$NP = \frac{60}{160} \times 100 \% = \frac{600}{160} = 37,5\%$$

Keterangan Penilaian	Skor
BB (Belum Berkembang)	1
MB (Mulai Berkembang)	2
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4
Hasil Penelitian Siklus I	

Refleksi

- 1) Penyesuaian bahan ajar dan indikator yang sedikit terkendala
- 2) Kegiatan pembuka yang lebih semangat sehingga anak lebih antusias mendengarkan cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, dapat dilihat jumlah presentase pada pertemuan satu sampai pertemuan keempat sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase Hasil Peningkatan Akhlak pada Siklus I

No	Pertemuan	Pencapaian
1	Pertemuan I	40,0 %
2	Pertemuan II	45,0 %
3	Pertemuan III	52,5 %
4	Pertemuan IV	58,7 %
	Rata – rata Pencapaian Anak	58,7 %
No	Peningkatan Akhlak Anak	Presentase
1	Pra Siklus	37,5%
2	Siklus I	58,7 %
	Rata-rata pencaian anak	21,2 %

Berdasarkan table diatas, adanya peningkatan setelah dilakukan tindakan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Dari hasil pencapaian di Siklus I sebesar 58,7 % yang sebelumnya di tahap Prasiklus sebesar 38,7 % yaitu terjadi peningkatan sekitar 21, 2 %.

Berikut ini hasil presentase peningkatan akhlak anak saat Prasiklus dan Siklus I dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:

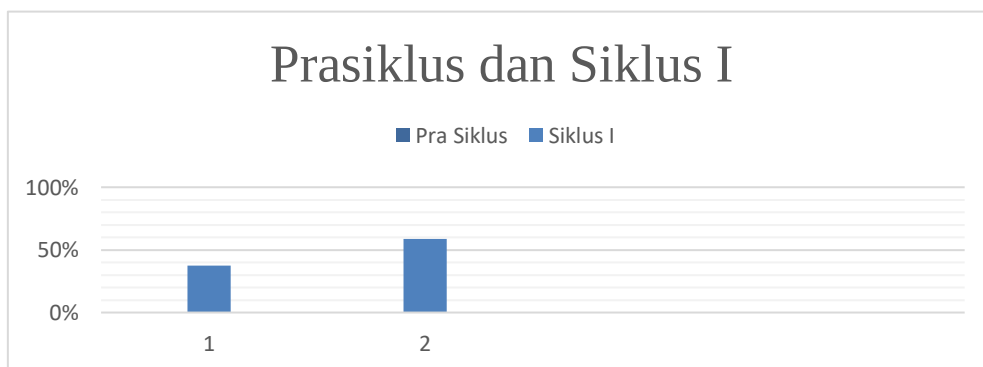


Diagram 1. Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus I dapat dilihat hasil Peningkatan Akhlak melalui Metode Bercerita belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan 80 %. Oleh karena itu , peneliti melanjutkan ke Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil dari pengamatan pada Siklus II, dilihat dari jumlah presentase pada pertemuan kelima sampai kedelapan sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase Hasil Peningkatan Akhlak pada Siklus II

No	Pertemuan	Pencapaian
1	Pertemuan V	65,0 %
2	Pertemuan IV	71,8 %
3	Pertemuan VII	78,7 %
4	Pertemuan VIII	85,0 %
	Rata – rata Pencapaian Anak	85,0 %

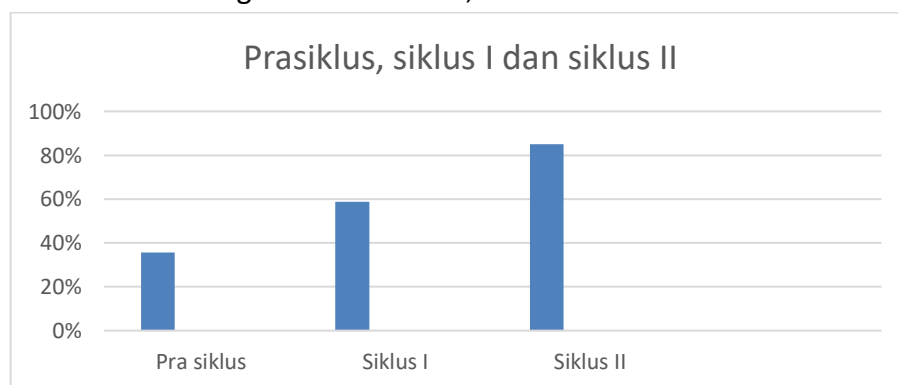
Diagram 2. Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan pelaksanaan tindakan di Siklus II menunjukkan peningkatan secara bertahap, dengan hasil sesuai kriteria yang diharapkan. Perbandingan pencapaian presentasi di Siklus I ke Siklus II meningkat 26, 8 %, peningkatan di Siklus I sebesar 58,7 % dan di Siklus II sebesar 85 % .

Adapun peningkatan yang dicapai dapat dilihat dari kenaikan presentase pencapaian setiap siklus yaitu pada gambar dibawah ini:

Diagram 3. Pra Siklus, Siklus I dan siklus II



Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui tingkat pencapaian presentase kemampuan anak dalam meningkatkan akhlak. Pada tahap Prasiklus kemampuan anak dalam meningkatkan akhlak pada nilai 37,5 %, kondisi tersebut kemudian menunjukkan perubahan setelah diterapkan metode bercerita menggunakan media gambar pada Siklus I Siklus II.

Kemampuan anak dalam meningkatkan akhlak pada Siklus I meningkat sekitar 21,2 %, pada Prasiklus sebesar 35, 7 % menjadi 58,7 % di Siklus I, di Siklus II kemampuan Meningkatkan Akhlak anak meningkat 26,8 % yaitu 58,7 % menjadi 85%

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan kemampuan anak Meningkatkan Akhlak meningkat pada setiap siklusnya, dan dikatakan berhasil karena sudah mencapai indicator keberhasilan 80 %. Oleh karena itu , penelitian ini telah selesai di Siklus II.

Simpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya maka peneliti megambil kesimpulan sebagai berikut; Pelaksanaan Peningkatan Akhlak melalui Metode Bercerita menggunakan Media Gambar di Ra Al-Quran Dina Padang Sidempuan dapat dilihat dari setiap pertemuan yaitu dari Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan Akhlak melalui Metode Bercerita menggunakan Media Gambar di Ra Al-Quran Dina Padang Sidempuan. Pada Siklus I menunjukkan perkembangan 58,7 % dan pada Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 85 %.

Referensi

- Abdillah, A. N. A.-L. (2003). *Fittarihi Tashawuf Al Islami*. Darul Kitab Al-'Alamiyah.
- Abdul Karim Pangulu, M. (2013). *Akhlak Tasawuf, Medan*. Cita Pusaka Media Perintis.
- Bambang, T. (2008). *Meng-isntal Akhlak Anak*. Hamdalah,.
- Bimo, M. M. (2013). *Mendidik Membangun Karakter Anak Melalui Cerita*. Pro U Media.
- Dahlia, S. (2014). *Implementasi dan Kurikulum Paud 2013*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Montolalu, D. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Putri, H. (2017). Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD"Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*,.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,. Hikayat Publising.